

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis Wisata Kota Bengkulu

Kota Bengkulu merupakan ibu kota Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian barat Pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Secara geografis, Kota Bengkulu berada pada posisi strategis karena memiliki wilayah pesisir yang cukup panjang dan menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi wisata bahari dan wisata pantai yang menonjol di Provinsi Bengkulu.⁵⁹



Gambar 3.1 Kawasan Kota Bengkulu

Secara astronomis, Kota Bengkulu terletak pada koordinat antara 3°45'–3°59' Lintang Selatan dan 102°14'–

⁵⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bengkulu Diakses pada tanggal 04 Januari 2026, Jam 17.02 WIB

102°22' Bujur Timur. Luas wilayah Kota Bengkulu sekitar 151,7 km², yang terbagi ke dalam beberapa kecamatan dengan karakteristik wilayah yang beragam, mulai dari daerah pesisir hingga kawasan perkotaan dan permukiman padat penduduk. Kondisi ini menjadikan Kota Bengkulu memiliki variasi potensi wisata, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata sejarah.⁶⁰

Topografi wilayah Kota Bengkulu pada umumnya relatif datar hingga bergelombang ringan, terutama pada kawasan pesisir. Wilayah pantai Kota Bengkulu memiliki garis pantai yang cukup panjang dan menjadi daya tarik utama dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya wisata laut. Beberapa objek wisata pantai yang terkenal di Kota Bengkulu antara lain Pantai Panjang, Pantai Jakat, dan kawasan wisata Pulau Tikus yang berada tidak jauh dari daratan utama Kota Bengkulu.⁶¹

Dari segi iklim, Kota Bengkulu beriklim tropis dengan curah hujan yang relatif tinggi sepanjang tahun. Kondisi iklim ini berpengaruh terhadap aktivitas pariwisata, khususnya wisata laut dan pelayaran kapal wisata, sehingga diperlukan pengawasan dan pengaturan yang optimal untuk menjamin keselamatan wisatawan. Faktor alam seperti gelombang laut dan angin juga menjadi

⁶⁰ <https://profil.bengkulukota.go.id/geografis> Diakses pada tanggal 04 Januari 2026, Jam 17.03 WIB

⁶¹ <https://profil.bengkulukota.go.id/geografis> Diakses pada tanggal 04 Januari 2026, Jam 17.03 WIB

pertimbangan penting dalam penyelenggaraan kegiatan wisata bahari di wilayah Kota Bengkulu.

Secara administratif, Kota Bengkulu memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan jasa di Provinsi Bengkulu. Hal ini berdampak pada meningkatnya aktivitas wisata dan mobilitas masyarakat, termasuk kegiatan usaha wisata laut yang melibatkan kapal wisata. Dengan kondisi geografis yang demikian, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan wisata laut menjadi hal yang penting untuk memastikan keamanan, ketertiban, serta perlindungan hukum bagi para wisatawan.

Berdasarkan kondisi geografis tersebut, Kota Bengkulu memiliki potensi wisata laut yang besar, namun sekaligus menghadapi tantangan dalam aspek pengawasan dan keselamatan pelayaran. Oleh karena itu, keterlibatan instansi terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) sangat diperlukan dalam mengawasi operasional kegiatan wisata laut, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan kapal wisata di wilayah perairan Kota Bengkulu.

B. Letak dan Kondisi Geografis Pulau Tikus



Gambar 3.2 Letak dan Kondisi Geografis Pulau Tikus

Pulau Tikus merupakan pulau karang kecil yang terletak di sebelah barat Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Posisinya yang strategis di laut lepas menjadikannya salah satu objek wisata bahari utama yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Secara administratif, Pulau Tikus termasuk dalam wilayah Kelurahan Sumur Meleleh, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Posisi pulau ini relatif dekat dengan garis pantai utama Kota Bengkulu, dengan jarak tempuh sekitar 10 kilometer dari pusat kota atau kurang lebih 30 menit perjalanan laut dari Pantai Tapak Padri menggunakan kapal kecil atau perahu wisata.⁶²

⁶² <https://www.detik.com/sumbagsel/wisata/d-7928699/asal-usul-dan-keindahan-pulau-tikus-bengkulu> Diakses pada tanggal 04 Januari 2026, Jam 17.23 WIB

Secara astronomis, Pulau Tikus terletak pada koordinat sekitar 3°50'17,55" Lintang Selatan dan 102°10'50,59" Bujur Timur. Lokasi ini menunjukkan bahwa pulau berada di bagian barat Pulau Sumatra, dekat dengan garis khatulistiwa, dan termasuk dalam wilayah perairan tropis Indonesia. Secara fisik, Pulau Tikus memiliki ukuran yang relatif kecil, yaitu sekitar 1,5 hektare dengan dimensi panjang sekitar 60 meter dan lebar 100 meter. Pulau ini tidak berpenghuni permanen dan saat ini hanya terdapat mercusuar serta pos pengawasan laut. Meskipun ukurannya kecil, Pulau Tikus tetap menjadi daya tarik wisata yang signifikan berkat kondisi alamnya yang masih alami dan potensial untuk berbagai aktivitas wisata bahari, seperti snorkeling, penyelaman dasar laut, serta penelitian ekologi laut.⁶³

Secara geografis, Pulau Tikus memiliki karakteristik sebagai pulau karang yang dikelilingi oleh terumbu karang. Terumbu karang ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung alami dari abrasi gelombang laut, tetapi juga menjadi habitat bagi beragam fauna laut, termasuk berbagai jenis ikan hias dan biota laut lainnya yang menambah daya tarik wisata bawah laut. Kondisi perairan di sekitar pulau ini

⁶³

<https://bengkulu.antaranews.com/amp/berita/378605/jelajahi-pulau-tikus-bengkulu-permata-tersembunyi-untuk-snorkeling-dan-foto-kece>
Diakses pada tanggal 04 Januari 2026, Jam 17.23 WIB

relatif jernih dan dangkal, sehingga memungkinkan aktivitas wisata seperti snorkeling dan diving dilakukan tanpa memerlukan peralatan berteknologi tinggi. Selain itu, keberadaan pasir putih di sepanjang pesisir pulau turut memperkuat daya tarik estetika dan meningkatkan nilai wisata alam Pulau Tikus.

Pulau Tikus memiliki karakteristik geografi yang khas sebagai pulau karang yang dikelilingi oleh terumbu karang di sekitarnya. Terumbu karang tersebut tidak hanya menjadi pelindung alami terhadap abrasi gelombang laut, tetapi juga menjadi habitat bagi berbagai jenis fauna laut seperti ikan hias dan biota laut lainnya yang dapat menjadi daya tarik wisata bawah laut. Kemudian, kondisi perairan di sekitar Pulau Tikus relatif jernih dan dangkal, sehingga memungkinkan aktivitas wisata seperti snorkeling atau diving tanpa memerlukan peralatan berteknologi tinggi. Kejernihan air laut dan keberadaan pasir putih di sepanjang pesisir pulau menambah daya tarik estetika dan meningkatkan nilai wisata alami Pulau Tikus.

Dari perspektif historis, Pulau Tikus awalnya berfungsi sebagai tempat perlindungan kapal dari gelombang laut dan telah dilengkapi dengan mercusuar sejak masa kolonial. Seiring waktu, potensi alamnya yang memikat seperti pasir putih, perairan jernih, dan terumbu karang yang sehat telah mengembangkan pulau ini menjadi

destinasi snorkeling dan diving andalan Kota Bengkulu, terutama sejak awal tahun 2000-an. Sebagai bagian dari objek wisata bahari Kota Bengkulu, Pulau Tikus memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Fasilitas utama yang ada saat ini adalah menara mercusuar yang menjadi ikon visual pulau, serta beberapa area bawah laut yang menawarkan pengalaman menyelam dan observasi ekosistem terumbu karang. Keanekaragaman biota laut di sekitar pulau ini juga membuka peluang untuk kegiatan penelitian, pendidikan kelautan, dan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

Namun, Pulau Tikus juga menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan, terutama berupa proses abrasi atau pengikisan daratan akibat hantaman ombak laut dari Samudera Hindia. Dalam beberapa tahun terakhir, luas Pulau Tikus dilaporkan mengalami penyusutan dari sekitar 2,5 hektare menjadi antara 0,66 hingga 1,5 hektare. Beberapa faktor utama yang diduga menjadi penyebab penyusutan ini antara lain:

1. Abrasi alami akibat gelombang kuat dari Samudera Hindia.
2. Dampak perubahan iklim yang meningkatkan tinggi gelombang dan frekuensi badai.
3. Aktivitas manusia, seperti pengambilan karang dan lalu lintas kapal yang tidak terkendali.

4. Tekanan ekologis dari aktivitas pariwisata yang tidak diimbangi dengan upaya konservasi yang memadai.

Penyusutan ini mengindikasikan adanya ancaman serius terhadap keberlanjutan pulau sebagai destinasi wisata dan ekosistem laut di sekitarnya. Lebih jauh, ancaman ini juga berdampak pada aspek keselamatan dan keamanan wisatawan, mengingat kondisi fisik pulau yang terus berubah dapat memengaruhi stabilitas lingkungan perairan sekitarnya, termasuk kondisi gelombang dan arus yang berpotensi membahayakan aktivitas pelayaran wisata. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pengelolaan yang terintegrasi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa potensi wisata Pulau Tikus dapat dinikmati secara berkelanjutan oleh generasi mendatang, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan laut di wilayah tersebut. Dalam konteks penelitian ini, kondisi geografis dan lingkungan Pulau Tikus menjadi latar belakang penting untuk menganalisis efektivitas penerapan regulasi keselamatan wisata, khususnya terkait insiden tenggelamnya kapal wisata, sebagai bagian dari implementasi fungsi siyasah tanfidziyah dalam perlindungan wisatawan.

C. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

1. Struktur dan Peran Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

Dinas Pariwisata Kota Bengkulu merupakan perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan

pemerintahan di bidang pariwisata yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Bengkulu. Kedudukan, tugas, dan fungsinya dibentuk berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai perangkat daerah dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

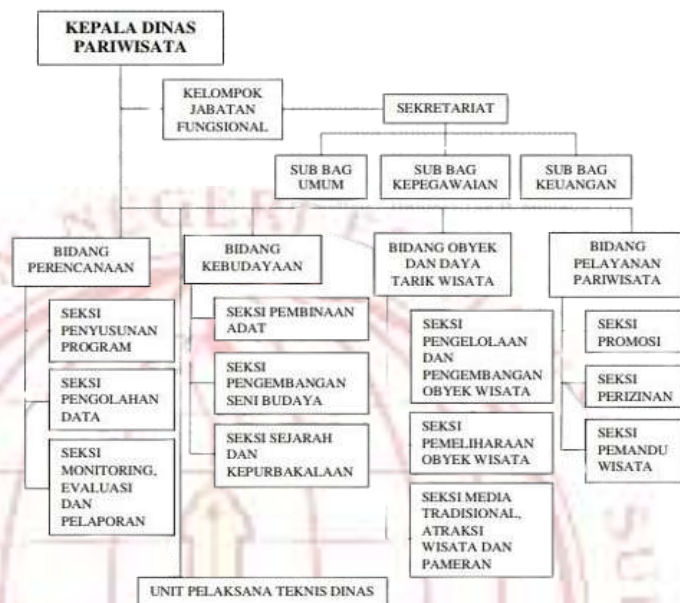
Secara yuridis, pembentukan dan penyelenggaraan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu berpedoman pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah,⁶⁴ yang menempatkan urusan pariwisata sebagai urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota. Selain itu, pengaturan organisasi perangkat daerah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.⁶⁵

Berdasarkan ketentuan tersebut, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota Bengkulu melalui Sekretaris Daerah. Dinas ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertugas memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan sesuai

⁶⁴ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

⁶⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

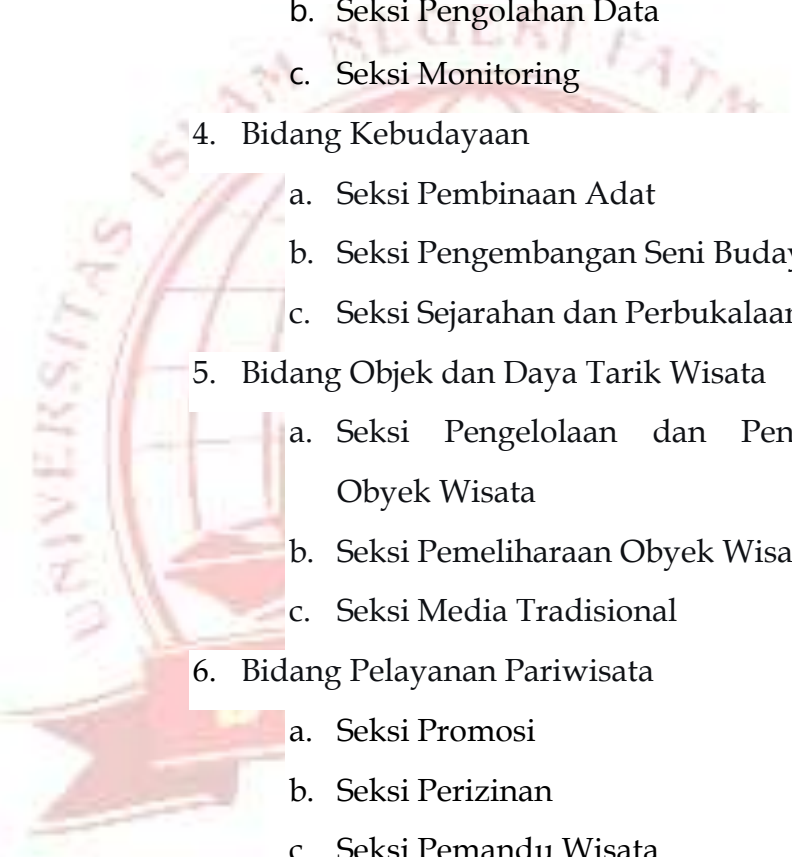
dengan kebijakan daerah dan peraturan perundang-undangan.



a. Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kota Bengkulu terdiri atas:

1. Kepala Dinas Pariwisata, sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pariwisata daerah;⁶⁶
2. Sekretariat, yang dipimpin oleh seorang Sekretaris. Unit ini merupakan unsur pembantu pimpinan yang membidangi fungsi administrasi dan koordinasi, meliputi:

⁶⁶ <https://pariwisata.bengkulukota.go.id/> Diakses pada tanggal 04 Januari 2026, Jam 17.57 WIB

- 
- a. Sub Bagian Umum
 - b. Sub Bagian Kepegawaian
 - c. Sub Bagian Keuangan
 - 3. Bidang Perencanaan
 - a. Seksi Penyusunan Program
 - b. Seksi Pengolahan Data
 - c. Seksi Monitoring
 - 4. Bidang Kebudayaan
 - a. Seksi Pembinaan Adat
 - b. Seksi Pengembangan Seni Budaya
 - c. Seksi Sejarah dan Perbukalaan
 - 5. Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata
 - a. Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata
 - b. Seksi Pemeliharaan Obyek Wisata
 - c. Seksi Media Tradisional
 - 6. Bidang Pelayanan Pariwisata
 - a. Seksi Promosi
 - b. Seksi Perizinan
 - c. Seksi Pemandu Wisata
 - b. Peran Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu memiliki peran strategis dalam:

1. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pariwisata daerah;⁶⁷
2. Pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata bahari;
3. Pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha pariwisata, termasuk pelaku usaha wisata laut dan jasa pendukungnya;
4. Koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait, seperti Dinas Perhubungan, Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), serta aparat keamanan dalam rangka mendukung keselamatan dan ketertiban kegiatan wisata;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kepariwisataan daerah.

Peran tersebut sejalan dengan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menekankan pentingnya perlindungan wisatawan, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

⁶⁷ <https://pariwisata.bengkulukota.go.id/> Diakses pada tanggal 04 Januari 2026, Jam 17.58 WIB

Dalam konteks wisata laut Kota Bengkulu, Dinas Pariwisata berperan sebagai instansi teknis yang bertanggung jawab terhadap pengembangan destinasi dan pembinaan usaha wisata, sedangkan aspek keselamatan pelayaran dan pengawasan kapal wisata berada dalam koordinasi dengan instansi teknis lain sesuai kewenangannya. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata menjadi bagian penting dalam tata kelola pariwisata laut yang terpadu dan berbasis hukum.

2. Fungsi, Wewenang, dan Program Kerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di bidang kepariwisataan memiliki fungsi, wewenang, serta program kerja yang mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan fungsi dan wewenang tersebut bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata daerah yang terencana, berkelanjutan, serta memberikan perlindungan dan manfaat bagi masyarakat dan wisatawan.⁶⁸

a. Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bengkulu merupakan bentuk pelaksanaan tugas pemerintahan

⁶⁸ <https://pariwisata.bengkulukota.go.id/> Diakses pada tanggal 05 Januari 2026, Jam 17.58 WIB

daerah di bidang kepariwisataan. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, fungsi Dinas Pariwisata Kota Bengkulu meliputi:

1. Perumusan kebijakan teknis daerah di bidang pariwisata;
2. Pelaksanaan kebijakan pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata daerah;
3. Pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi terhadap pelaku usaha pariwisata;
4. Pelaksanaan promosi dan pemasaran pariwisata daerah;
5. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan kepariwisataan.

Dalam konteks wisata laut, fungsi ini diwujudkan melalui pengembangan destinasi wisata bahari, pembinaan terhadap pelaku usaha wisata laut, serta koordinasi lintas sektor untuk mendukung keamanan dan kenyamanan wisatawan.

b. Wewenang Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

Wewenang Dinas Pariwisata Kota Bengkulu merupakan kekuasaan hukum yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan untuk

menyelenggarakan urusan pariwisata daerah. Wewenang tersebut antara lain:⁶⁹

1. Menyusun rencana pengembangan pariwisata daerah sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah;
2. Menetapkan kebijakan teknis terkait pengelolaan dan pengembangan objek wisata daerah;
3. Melakukan pembinaan dan pengawasan administratif terhadap kegiatan usaha pariwisata;
4. Melakukan kerja sama dengan instansi terkait dan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata;
5. Melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pariwisata daerah.

c. Program Kerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

Sebagai pelaksana kebijakan pariwisata daerah, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu menyusun dan melaksanakan berbagai program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas pariwisata. Program kerja tersebut antara lain:

1. Program Peningkatan Kualitas dan Keselamatan Destinasi Wisata Bahari (*Penanggung Jawab: Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata*)
 - a. Sasaran/Target:

⁶⁹ <https://pariwisata.bengkulukota.go.id/> Diakses pada tanggal 05 Januari 2026, Jam 17.58 WIB

- 1) Melakukan inspeksi rutin dan pemeliharaan fasilitas di 2 destinasi wisata bahari prioritas (termasuk Pulau Tikus) minimal 4 kali dalam setahun.
- 2) Pemasangan 10 unit rambu keselamatan dan informasi bahaya di titik kritis di Pantai Panjang dan akses ke Pulau Tikus pada Tahun Anggaran 2025.
- 3) Mengurangi laporan kerusakan fasilitas dasar (jembatan, dermaga, toilet) di destinasi wisata bahari sebesar 50% dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Program Pembinaan dan Sertifikasi Pelaku Usaha Wisata Laut (*Penanggung Jawab: Bidang Pelayanan Pariwisata - Seksi Perizinan & Kelompok Jabatan Fungsional*)

a. Sasaran/Target:

- 1) Menyelenggarakan pelatihan keselamatan pelayaran (*safety at sea*) bagi 30 operator kapal wisata dalam setahun.
- 2) Mencapai tingkat kepatuhan perizinan dan sertifikasi kelayakan kapal sebesar 90% dari total usaha kapal wisata yang terdaftar.
- 3) Membina 5 kelompok masyarakat pelaku wisata bahari untuk memahami dan

menerapkan prosedur standar evakuasi darurat.

3. Program Penguatan Pengawasan dan Pemantauan Operasional Wisata (Bidang Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan)

a. Sasaran/Target:

- 1) Melakukan pengawasan lapangan terjadwal ke lokasi wisata bahari 12 kali per tahun.
- 2) Menyelesaikan 100% laporan hasil evaluasi pengawasan yang berisi rekomendasi perbaikan dalam waktu 1 bulan setelah inspeksi.
- 3) Memastikan tidak ada izin usaha baru yang diterbitkan bagi operator yang memiliki catatan pelanggaran keselamatan berat.

4. Program Koordinasi dan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (*Penanggung Jawab: Sekretariat sebagai Koordinator*)

a. Sasaran/Target:

- 1) Melaksanakan 2 kali gladi lapang (simulasi) tanggap darurat kecelakaan wisata bahari bersama KSOP, Basarnas, dan Polairud dalam setahun.
- 2) Membentuk dan memfungsikan posko komunikasi keselamatan pariwisata yang dapat diakses 12 jam/hari selama musim liburan tinggi.

3) Mencapai waktu respons (response time) awal maksimal 30 menit untuk laporan insiden di sekitar Pulau Tikus.

5. Program Edukasi dan Sosialisasi Keselamatan Wisatawan (*Penanggung Jawab: Bidang Pelayanan Pariwisata - Seksi Promosi*)

a. Sasaran/Target:

- 1) Membuat dan menyebarluaskan 3 materi kampanye (leaflet, video pendek) tentang keselamatan wisata bahari ke seluruh titik informasi pariwisata dan media sosial dinas.
- 2) Menjangkau minimal 5.000 wisatawan dengan informasi keselamatan melalui berbagai media dalam setahun.
- 3) Memasang papan informasi standar keselamatan berbahasa Indonesia dan Inggris di 3 titik embarkasi kapal wisata utama.

Dalam konteks studi kasus tenggelamnya Kapal Wisata Tiga Putra, efektivitas program-program kerja di atas khususnya program nomor 2 (Pembinaan Operator) dan nomor 3 (Pengawasan) menjadi parameter kritis untuk dianalisis. Pencapaian atau kegagalan dalam memenuhi target sasaran tersebut dapat mengindikasikan sejauh mana fungsi *siyasaḥ tanfidziyah* (pelaksanaan kebijakan) Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah dijalankan secara optimal untuk mencegah insiden serupa dan menjamin perlindungan wisatawan.